BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait objek peninggalan bersejarah di Museum Wasaka, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah dan Filosofi Peninggalan Bersejarah di Museum Wasaka

Museum Wasaka merupakan museum perjuangan rakyat Kalimantan Selatan yang berawal dari rumah adat Banjar Bubungan Tinggi milik Datu Jalal yang kemudian dijadikan museum khusus perjuangan. Museum ini memuat sejarah perjuangan rakyat Kalimantan Selatan pada masa revolusi fisik 1945-1949, khususnya perjuangan ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan di bawah kepemimpinan Bapak Hassan Basry. Filosofi yang terkandung dalam Museum Wasaka tercermin dari semboyan Waja Sampai Kaputing. Seluruh peninggalan tersebut menunjukkan semangat pejuang pantang menyerah, kreativitas dalam keterbatasan, solidaritas, serta kuatnya nilai religius dan spiritual masyarakat Banjar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

2. Konsep Matematika pada Peninggalan Bersejarah di Museum Wasaka

Unsur-unsur matematika yang ditemukan meliputi: Garis lurus, garis tegak lurus, garis sejajar, sudut lancip dan sudut siku-siku. Bangun datar lingkaran, segitiga sama kaki, persegi, persegi panjang, belah ketupat, dan trapesium. Bangun ruang balok, limas segi tiga, tabung, bola, dan kerucut. Konsep transformasi geometri berupa rotasi, refleksi, dan translasi. Konsep bilangan ganjil dan genap.

Konsep kesebangunan dan kekongruenan. Konsep himpunan dan skala. Dengan demikian, peninggalan bersejarah di Museum menggambarkan bahwa matematika terdapat dalam praktik budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat semakin menyadari bahwa peninggalan sejarah tidak hanya memiliki nilai perjuangan dan budaya, tetapi juga mengandung nilai pendidikan yang dapat diwariskan serta dipelajari oleh generasi berikutnya.

2. Bagi Guru dan Siswa

Guru dapat memanfaatkan peninggalan bersejarah di Museum Wasaka sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi konsep garis, sudut, geometri seperti bangun datar dan bangun ruang, transformasi geometri, materi kesebangun dan kekongruenan, serta materi himpunan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan mengaitkan matematika terhadap sejarah perjuangan rakyat di Kalimantan Selatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada eksplorasi aspek etnomatematika secara mendalam pada peninggalan tertentu di Museum Wasaka. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan fokus pada analisis atau pendekatan yang berbeda. Bisa melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis museum,

atau mengkaji aspek etnomatematika pada budaya Banjar lainnya. Kemudian lebih difokuskan lagi terkait objek penelitian agar tidak terlalu banyak.

4. Bagi pengelola museum

Pengelola dapat mengembangkan program edukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai matematika dalam setiap koleksi yang dipamerkan, misalnya melalui penyediaan informasi tambahan terkait konsep-konsep matematika yang terkandung dalam benda peninggalan.